

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien stroke pertama kali yang dilakukan di Poli Saraf RST Dompot Dhuafa mendapatkan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian berupa:

- a. Karakteristik responden pada 85 responden didapatkan pasien memiliki rata-rata usia 55,20 tahun. Lebih dari setengah total responden adalah perempuan. Hampir separuh pendidikan diisi oleh tingkat pendidikan terakhir SMA. Stroke iskemik menjadi stroke terbanyak yang diderita para responden dengan mengisi 20 kali lipat dari *Transient Ischaemic Stroke*. Lebih dari 6 bulan didapatkan untuk hasil rata-rata lama menderita para responden.
- b. Para responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang cenderung baik dimana diukur dengan kuesioner Dukungan Keluarga oleh Riyadi dan Ruhyana.
- c. Para responden memiliki tingkat depresi yang cenderung tidak ada depresi dimana diukur dengan kuesioner *Patient Health Questionnaire-9*.
- d. Para Responden stroke pertama kali memiliki hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi dengan kekuatan hubungan sedang. Pernyataan tersebut pun signifikan secara statistik dimana berdasarkan hasil uji *spearman rank*, didapatkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien stroke pertama kali di RST Dompot Dhuafa.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Pasien stroke pertama kali perlu menyadari bahwa koping emosi tetap dibutuhkan, terlebih ketika dukungan keluarga tidak baik sehingga dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Penurunan dukungan keluarga yang ditambah kurangnya koping emosi bisa membuat pasien secara tidak sadar

memiliki gejala depresi. Oleh karena itu, penting bagi pasien untuk menerapkan pola pikir yang positif agar mencegah kejadian depresi pada pasien stroke dan mengurangi risiko atau komplikasi lain yang disebabkan.

V.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Para tenaga kesehatan khususnya perawat perlu merencanakan pemulangan (*discharge planning*) dengan baik bagi keluarga pasien untuk memastikan dukungan keluarga yang memadai dan meminta keluarga memantau serta melaporkan apabila adanya tanda gejala depresi pada pasien. Rencana pemulangan juga dirancang untuk meningkatkan motivasi dan semangat hidup pasien, dengan tujuan menghindari terjadinya depresi.

a. Bagi Institusi Pendidikan

Pada institusi pendidikan disarankan mulai menintegrasikan pentingnya dukungan keluarga terhadap kesembuhan pasien dan bahkan mencegah komplikasi pasien, dimana dapat diberikan melalui pelatihan, seminar, atau dimasukkan dalam pembelajaran kurikulum.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien stroke pertama kali. Dukungan keluarga yang kuat terbukti dapat membantu pasien dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan serupa. Disarankan agar peneliti lain mengambil sampel yang lebih besar untuk mengurangi kemungkinan adanya bias dalam penelitian.